

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan didukung oleh peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam sistem manfaat pelayanan, diketahui bahwa kesehatan tidak selalu berhubungan dengan masalah pengobatan atau orang sakit, namun bagaimana masyarakat yang sehat pun dapat dipertahankan status kesehatannya. Hal ini menjadi titik penting dalam upaya pembangunan kesehatan yang merata dan berkualitas. Mendukung hal tersebut, pemerintah mencoba untuk memberikan *guideline* seperti apa fasilitas pelayanan kesehatan yang dimaksud. Arahan tersebut baru-baru ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan Nomor 47 Tahun 2016.

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Berdasarkan kemampuan penyelenggaraannya, puskesmas dikategorikan menjadi puskesmas rawat inap dan puskesmas non rawat inap. Puskesmas rawat inap adalah puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan rawat inap kepada pasiennya dengan diberikan tambahan sumber daya sesuai dengan pertimbangan kebutuhan pelayanan kesehatan. Sedangkan puskesmas non rawat inap yaitu puskesmas yang melayani masyarakat tetapi tidak menyelenggarakan pelayanan rawat inap, kecuali pertolongan persalinan normal (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas)

Puskesmas sebagai salah satu fasilitas kesehatan dasar yang mengoperasikan Sistem Informasi Kesehatan yang dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas. Terdapat beberapa Sistem Informasi Manajemen Puskesmas berbasis elektronik salah satunya yaitu e-Puskesmas.

E-Puskesmas merupakan produk yang dikembangkan oleh PT Telkom Indonesia dengan PT Infokes Indonesia pada tahun 2013 dan bekerjasama bersama Dinas Kesehatan setempat. Penerapan sistem Sistem e-Puskesmas merupakan Sistem berbasis web dan mobile yang mendukung pelayanan dan pengelolaan Puskesmas mulai dari pendaftaran hingga pelaporan ke Dinas Kesehatan dan terintegrasi menggunakan sistem informasi.

Memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat merupakan salah satu tanggungjawab pemerintah. Kualitas pelayanan yang berkaitan dengan masyarakat salah satunya adalah pelayanan publik di bidang kesehatan. Dalam (Undang-Undang No 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik) dijelaskan bahwa Masyarakat adalah seluruh pihak, baik warga Negara maupun penduduk sebagai perorangan, kelompok maupun badan hukum yang berkedudukan sebagai penerima manfaat pelayanan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat berhak mendapatkan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan asas dan tujuan.

Menurut Ludianto (2020) Pelayanan adalah bantuan dan kemudahan yang diberikan oleh seseorang, sekelompok atau organisasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bentuk bantuan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat salah satunya adalah pelayanan kesehatan. Melalui berbagai kemudahan akses dan berbagai bentuk inovasi serta program yang telah disediakan oleh pemerintah untuk tercapainya suatu tujuan Negara dalam hal pembangunan kesehatan.

Keunggulan atau manfaat utama sistem informasi kesehatan daerah berbasis teknologi Kesehatan adalah dapat menyajikan informasi secara cepat, akurat dan terpercaya, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan di berbagai tingkatan. Selain itu, komputerisasi juga meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan, mengurangi beban staf. Tersedianya data dan informasi yang akurat, komprehensif, dan tepat waktu pada sistem komunikasi medis memungkinkan masyarakat dengan mudah mengakses layanan medis (Jambago et al, 2022).

Kebutuhan akan sistem pada dasarnya diakibatkan oleh kelemahan sistem lama atau penggunaan sistem sebelumnya. Salah satu cara untuk melakukan perbaikan dan kemajuan di masa yang akan datang adalah dengan mengevaluasi sistem. Evaluasi menggunakan metode *HOT FIT* yang memperhatikan empat aspek yaitu *Human-Organization-Technology (HOT) Fit Model*, yaitu menilai secara keseluruhan aspek *Human (SDM), Organization (Organisasi), Technology (Teknologi) - Benefit* yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan sistem informasi. Untuk mengetahui apakah suatu sistem informasi berjalan dengan baik atau tidak, maka perlu dilakukan evaluasi. Selain itu evaluasi sistem juga berguna untuk mengetahui faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat berjalannya suatu sistem informasi.

Puskesmas Turen salah satu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang saat ini menggunakan sistem e-Puskesmas. Puskesmas Turen mulai menggunakan E-Puskesmas sejak bulan Juni 2019. Sebelum menggunakan E-Puskesmas, Puskesmas Turen juga menggunakan aplikasi berbasis web yaitu Simkesmas namun aplikasi tersebut tidak dapat mendaftarkan pasien rawat inap sehingga puskesmas Turen beralih menggunakan E-Puskesmas.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Sari, 2022 yang berjudul evaluasi penggunaan e-puskesmas menggunakan metode *Human, Organization, Technology* dan *Net-benefit* di Puskesmas Lubuk Buaya Padang dinyatakan bahwa hasil penelitian penggunaan e-puskesmas dilihat dari beberapa aspek pada pendaftaran dan pelaporan masih belum optimal, oleh karena itu dalam penggunaan e-Puskesmas perlu diperhatikan dan diatasi hal-hal yang menjadi kendala dalam penggunaannya seperti jaringan, sosialisasi SOP e-Puskesmas dan aplikasi e-Puskesmas perlu ditingkatkan untuk meminimalisir permasalahan proses pelayanan.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Evaluasi Penerapan e-Puskesmas pada Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Metode HOT-FIT di Puskesmas Turen”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas terdapat peraturan baru yang mengharuskan fasilitas pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas sudah harus menggunakan e-puskesmas sehingga masalah yang akan peneliti laksanakan adalah “Evaluasi Penerapan e-Puskesmas pada Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Metode HOT-FIT di Puskesmas Turen”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan e-Puskesmas pada pendaftaran pasien rawat jalan menggunakan metode HOT-FIT di Puskesmas Turen

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengevaluasi penerapan e-Puskesmas berdasarkan aspek *Human* (Manusia)
- 2) Mengevaluasi penerapan e-Puskesmas berdasarkan aspek *Organization* (Organisasi)
- 3) Mengevaluasi penerapan e-Puskesmas berdasarkan aspek *Technology* (Teknologi) dan
- 4) Mengevaluasi penerapan e-Puskesmas berdasarkan aspek *Net-Benefit* (Manfaat)

1.4 Manfaat

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai dasar bahan pengembangan penelitian selanjutnya terkait dengan evaluasi penerapan E-Puskesmas
2. Sebagai dasar meningkatkan wawasan dan keilmuan di bidang rekam medis dan informasi kesehatan terkait dengan evaluasi penerapan E-Puskesmas di suatu puskesmas

3. Sebagai bahan tambahan pustaka dan bahan referensi yang bisa dimanfaatkan civitas akademika di program studi rekam medis dan informasi kesehatan baik dalam pendidikan maupun dalam penelitian

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi Puskesmas untuk meningkatkan mutu pelayanan terkait evaluasi penerapan E-Puskesmas

2. Bagi Pendidikan / Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan bacaan dan literatur bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya penelitian di bidang kesehatan

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan serta ilmu tentang evaluasi penerapan E-Puskesmas di Puskesmas Turen.